



ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA YOUTUBE PODCAST DENNY SUMARGO: PERSPEKTIF MENARIK TENTANG ISU SOSIAL BUDAYA

Hananda Suprizka Hasdi^{1*}, Abdul Azis², & Hasriani³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
90224, Indonesia

*Email: hanandananda35@gmail.com

Submit: 05-04-2025; Revised: 19-04-2025; Accepted: 29-04-2025; Published: 30-04-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena alih kode dan campur kode dalam percakapan pada *YouTube Podcast* Curhat Bang Denny Sumargo yang membahas isu-isu sosial budaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh dari tiga episode *podcast* yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan transkripsi manual, kemudian dianalisis menggunakan teori alih kode dan campur kode menurut Chaer. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk deskriptif dan tabel, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 13 data alih kode, seluruhnya berupa alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris tanpa ditemukan alih kode internal. Selain itu, ditemukan 101 data campur kode, terdiri atas 37 penyisipan kata, 35 penyisipan frasa, dan 29 penyisipan klausa. Bentuk campur kode paling dominan adalah penyisipan kata, karena banyaknya istilah asing yang tidak memiliki padanan dalam Bahasa Indonesia. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode adalah topik pembicaraan dan kebiasaan penutur, sedangkan dalam campur kode hanya faktor kebiasaan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa alih kode dan campur kode pada *podcast* tersebut dipengaruhi oleh topik pembicaraan dan kebiasaan linguistik narasumber. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya dalam memahami dinamika penggunaan bahasa di media digital, seperti *podcast*.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Isu Sosial Budaya, *Podcast*, Sosiolinguistik.

ABSTRACT: This study aims to analyze the phenomenon of code switching and code mixing in conversations on the Curhat Bang Denny Sumargo YouTube Podcast which discusses socio-cultural issues. The method used is descriptive qualitative, with data obtained from three relevant podcast episodes. The data were collected through listening techniques and manual transcription, then analyzed using Chaer's theory of code switching and code mixing. Data analysis techniques include data reduction, data presentation in descriptive and tabular form, and inductive inference. The results showed that there were 13 code-switching data, all in the form of external code-switching from Indonesian to English, with no internal code-switching found. In addition, 101 code-mixing data were found, consisting of 37 word insertions, 35 phrase insertions, and 29 clause insertions. The most dominant form of code mix is word insertion because there are many foreign terms that do not have equivalents in Indonesian. The main factors influencing the occurrence of code-switching and code-mixing are the topic of conversation and the speaker's habits while in code-mixing, the habit factor. The findings of this study show that code-switching and code-mixing in the podcast are influenced by the topic of conversation and the linguistic habits of the speakers. This research is expected to enrich sociolinguistic studies, especially in understanding the dynamics of language use in digital media such as podcasts.

Keywords: Code Switching, Code Mixing, Socio Cultural Issues, Podcast, Sociolinguistics.

How to Cite: Hasdi, H. S., Azis, A., & Hasriani, H. (2025). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada *YouTube Podcast* Denny Sumargo: Perspektif Menarik tentang Isu Sosial Budaya. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(2), 108-115. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i2.383>



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keragaman budaya dan bahasa yang tinggi. Keanekaragaman ini tercermin dalam penggunaan berbagai bahasa daerah dan dialek yang menjadikan masyarakat Indonesia umumnya bersifat *bilingual* bahkan *multilingual*. Fenomena tersebut menjadi dasar penting dalam kajian sosiolinguistik, terutama dalam konteks interaksi sosial yang melibatkan peralihan bahasa. Setiap daerah memiliki dialek yang seringkali berbeda. Maka dari itu, hal ini membuat penduduk Indonesia mempunyai keahlian berbahasa lebih dari satu bahasa. Bahasa dan masyarakat, serta hubungan antara bahasa dan kehidupan sosial adalah dua aspek yang saling terkait. Masyarakat memanfaatkan bahasa sebagai simbol bunyi yang bersifat *arbitrer* untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, konsep, atau perasaan. Oleh karena itu, hubungan antara bahasa dan penggunaannya di dalam masyarakat merupakan subyek kajian sosiolinguistik (Asmiati, 2019).

Sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi merupakan sebuah bidang yang mempelajari tentang manusia dalam masyarakat dan lembaga-lembaga, serta proses sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik merupakan suatu bidang yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya (Malabar, 2015). Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari keterkaitan antara masyarakat dan bahasa. Dalam sosiolinguistik, variasi bahasa menjadi topik utama, dimana penggunaan dialek, idiolek, dan *register* dipelajari untuk memahami bagaimana bahasa mencerminkan latar belakang sosial individu, seperti usia, jenis kelamin, dan kelas sosial, hal itu akan menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode.

Alih kode dan campur kode termasuk dua fenomena linguistik yang sering muncul dalam interaksi sehari-hari. Alih kode mengacu pada peralihan antar bahasa dalam sebuah wacana, biasanya dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan lawan bicara atau karena perubahan situasi (Kaamiliyaa *et al.*, 2023). Sebaliknya, campur kode terjadi ketika dua bahasa atau variasinya digunakan secara bersamaan dalam satu kalimat atau tuturan untuk menyampaikan makna yang lebih kompleks (Maszein *et al.*, 2019). Kedua fenomena ini tidak hanya mencerminkan peralihan bahasa secara struktural, tetapi juga merepresentasikan dinamika sosial dan budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa. Dengan demikian, aspek sosial dan budaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik kebahasaan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Alih kode dan campur kode terjadi dalam interaksi lisan maupun tulisan yang mencakup berbagai konteks, seperti kehidupan sehari-hari, komik, novel, program televisi, dan media sosial. *Youtube* telah menjadi salah satu platform yang sangat diminati di lingkungan masyarakat. *Youtube* menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam mengakses aplikasi ini. Beberapa fitur tersebut antara lain *auto play*, anotasi untuk video, kemampuan untuk menjeda



dan melanjutkan video, kemampuan untuk menerjemahkan teks ke bahasa Indonesia secara otomatis pada video yang disematkan pada *platform*, dan lain-lain (Zahra *et al.*, 2022).

Di antara berbagai jenis konten yang tersedia di *youtube*, *podcast* adalah salah satu yang paling populer. *Podcast* adalah program audio yang biasanya terdiri dari serangkaian wawancara atau diskusi yang dipublikasikan secara berkala (Enjelita & Indrawati, 2022). Salah satu *channel youtube* yang sangat relevan untuk penelitian ini adalah milik Denny Sumargo. Denny Sumargo seorang aktor dan presenter terkenal di Indonesia, memiliki *podcast* dengan format wawancara yang mengundang tamu dari berbagai latar belakang budaya, sosial, dan profesi. Topik-topik yang dibahas sering kali berhubungan dengan isu-isu sosial budaya, seperti pengalaman internasional, pendidikan, dan identitas yang secara alami mendorong penggunaan berbagai bahasa dalam percakapan, sehingga menimbulkan peristiwa alih kode dan campur kode yang menjadi objek penelitian ini.

Fenomena alih kode dan campur kode telah menjadi objek kajian berbagai penelitian sebelumnya. Fatmawati (2023), meneliti alih kode dan campur kode dalam *podcast* musyawarah di kanal *youtube* Najwa Shihab, dan menemukan bahwa campur kode lebih dominan terjadi dengan penyisipan kata dan frasa, sedangkan alih kode cenderung bersifat eksternal. Penelitian ini menekankan fungsi komunikasi serta relevansinya terhadap pembelajaran teks drama. Penelitian lain oleh Setyaningrum (2023), pada kanal Kacamata Dr. Boyke juga menunjukkan dominasi campur kode penyisipan kata, khususnya penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dengan faktor penyebab utama adalah latar belakang pembicara. Sementara itu, Rostini *et al.* (2022), meneliti alih kode dan campur kode pada *group WhatsApp* dosen, dan menemukan bahwa alih kode eksternal lebih sering muncul untuk menyesuaikan konteks sosial percakapan. Ketiga penelitian tersebut menyoroti bentuk dan faktor terjadinya peralihan bahasa dalam berbagai konteks digital, namun umumnya masih terfokus pada komunikasi umum, dan tidak secara khusus menyoroti tema sosial budaya secara mendalam.

Artikel dalam penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan menitikberatkan pada fenomena alih kode dan campur kode dalam *YouTube Podcast* Denny Sumargo, khususnya yang membahas isu-isu sosial budaya. Gaya wawancara santai dalam *podcast* ini memungkinkan terjadinya interaksi bahasa yang alami dan kaya, terutama saat tamu berasal dari latar budaya yang berbeda dan topik mencakup identitas, pendidikan, serta pengalaman internasional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat umum, fokus kajian ini lebih spesifik pada dinamika sosial budaya yang tercermin dari pemilihan dan peralihan bahasa selama percakapan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini adalah: 1) bagaimana bentuk (wujud) alih kode dan campur kode yang muncul dalam *YouTube Podcast* Denny Sumargo yang bertema sosial budaya?; dan 2) apa saja faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan tersebut?. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode, serta menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi



penggunaannya dalam *YouTube Podcast* Denny Sumargo yang membahas tema sosial budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian pragmatik dan sociolinguistik kontemporer, khususnya terkait penggunaan bahasa di ruang digital informal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis. Peneliti menggambarkan serta menjelaskan secara rinci berbagai aspek yang diamati (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam wujud dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam *YouTube Podcast* Denny Sumargo. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober hingga bulan Desember tahun 2024. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan wujud dan faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam *YouTube Podcast* Denny Sumargo yang di dalamnya membahas mengenai isu sosial budaya.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil analisis *podcast* yang diunggah di *Channel YouTube* Denny Sumargo. Sumber data adalah tiga episode, yaitu "Rahasia di Balik Kecerdasan Mereka !! – *Clash of Champions*", "Sombong & *Star Syndrome*!? Aku Hampir Batal Nikah Sama Jesse Choi!! (Maudy Ayunda)", dan "Cinta Laura Terjebak *Toxic Relationship*... Cantik Tapi Pemikirannya Berbahaya." Tema dalam ketiga episode ini meliputi pengalaman internasional, percintaan, pendidikan, dan identitas diri yang mendorong munculnya variasi penggunaan bahasa.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak bebas libat cakap, yaitu menyimak video *podcast* tanpa terlibat langsung dalam percakapan. Seluruh percakapan yang dianggap relevan ditranskripsikan secara manual dan kemudian ditandai menggunakan instrumen kartu data. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan pedoman identifikasi wujud dan faktor alih kode, serta campur kode. Pedoman tersebut disusun berdasarkan teori Chaer & Agustina (2010), alih kode dibagi menjadi alih kode internal dan eksternal, sementara campur kode dikategorikan ke dalam bentuk penyisipan kata, frasa, dan klausa.

Proses analisis data mengikuti tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan sesuai fokus penelitian. Data yang telah diseleksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel klasifikasi dan uraian deskriptif. Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap data untuk menemukan pola kemunculan alih kode dan campur kode, serta alasan penggunaannya dalam konteks percakapan sosial budaya. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan meminta validasi kepada Dosen Ahli Bahasa dan Dosen Sastra Indonesia. Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa klasifikasi dan interpretasi data yang dilakukan peneliti sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alih kode dan campur kode pada *podcast* ini mencerminkan fleksibilitas linguistik yang dipengaruhi oleh konteks sosial budaya, karakteristik pembicara, topik yang dibahas, dan latar belakang interaksi. Dalam hal ini, *YouTube Podcast*



Denny Sumargo menjadi wadah yang relevan, karena mengundang narasumber dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Fenomena ini tidak hanya memperlihatkan kemampuan adaptasi bahasa oleh penutur, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana identitas sosial dan budaya terwujud melalui penggunaan bahasa.

Tabel 1. Hasil Penelitian Wujud Alih Kode.

No.	Kelompok Data	Jumlah
1	Alih kode internal	0
2	Alih kode eksternal	13
	Jumlah	13

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada *YouTube Podcast* Denny Sumargo, terdapat wujud alih kode sebanyak 13 data. Wujud alih kode tersebut meliputi alih kode eksternal sebanyak 13 data, sementara alih kode internal tidak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas narasumber lebih banyak menggunakan bahasa nasional atau asing dalam percakapan daripada bahasa daerah. Sedangkan Alih kode eksternal lebih sering muncul dengan perpindahan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam percakapan di media digital semakin meningkat sebagai bentuk ekspresi yang lebih global.

Tabel 2. Hasil Penelitian Wujud Campur Kode.

No.	Kelompok Data	Jumlah
1	Campur kode penyisipan kata	37
2	Campur kode penyisipan frasa	36
3	Campur kode penyisipan klausa	29
	Jumlah	101

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian yang ditemukan wujud campur kode sebanyak 101 data. Wujud-wujud campur kode tersebut terdiri dari campur kode penyisipan kata sebanyak 37 data, campur kode penyisipan frasa sebanyak 35 data, dan campur kode penyisipan klausa sebanyak 29 data. Dari hasil analisis, penyisipan kata paling dominan ditemukan dalam hasil penelitian ini. Hal ini terjadi karena banyak istilah dalam bahasa asing yang lebih sering digunakan tanpa padanan yang sesuai dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian, alih kode eksternal dan penyisipan kata dalam campur kode adalah dua wujud yang paling sering muncul. Penyebab utama dari dominasi alih kode eksternal adalah penggunaan bahasa Inggris yang semakin umum dalam percakapan digital, terutama di kalangan anak muda dan profesional. Sedangkan penyisipan kata dalam campur kode banyak ditemukan, karena adanya istilah-istilah dalam bahasa asing yang lebih sering digunakan tanpa diterjemahkan. Hal ini terutama terjadi dalam bidang teknologi, sains, bisnis, dan hiburan, di mana istilah-istilah dari bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sudah menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari. Misalnya, kata-kata seperti *download*, *update*, *meeting*, *deadline*, atau *software* lebih sering digunakan apa adanya daripada diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.



Tabel 3. Hasil Penelitian Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode.

No.	Kelompok Data	Jumlah
1	Pembicara atau penutur	10
2	Lawan tutur	7
3	Situasi	8
4	Topik pembicaraan	17
	Jumlah	42

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa alih kode dalam *YouTube Podcast* Denny Sumargo dipengaruhi oleh beberapa faktor utama dengan total 42 data. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam percakapan tersebut terdiri dari faktor pembicara atau penutur sebanyak 10 data yang menunjukkan bahwa alih kode terjadi karena karakteristik atau preferensi bahasa pembicara dalam menyampaikan pesan. Faktor lawan tutur sebanyak 7 data yang mengindikasikan 83, bahwa pergantian kode bahasa digunakan untuk menyesuaikan diri dengan latar belakang bahasa lawan bicara. Faktor situasi sebanyak 8 data yang menggambarkan bahwa alih kode dipengaruhi oleh kondisi dan konteks pembicaraan, misalnya dalam situasi formal atau informal. Faktor topik pembicaraan sebanyak 17 data yang menjadi faktor dominan dalam alih kode. Ini menunjukkan bahwa perubahan bahasa 96 dalam percakapan sering kali dipengaruhi oleh jenis topik yang dibahas. Topik-topik yang berhubungan dengan dunia internasional atau akademik lebih sering mendorong penggunaan alih kode ke bahasa Inggris.

Tabel 4. Hasil Penelitian Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode.

No.	Kelompok Data	Jumlah
1	Kebahasaan	13
2	Kebiasaan	42
3	Tidak ada ungkapan yang tepat	20
4	Latar belakang sikap penutur	27
	Jumlah	102

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan faktor penyebab terjadinya campur kode sebanyak 102 data yang dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu faktor kebahasaan sebanyak 13 data yang menunjukkan bahwa campur kode terjadi karena adanya unsur bahasa yang secara alami lebih mudah disisipkan dalam percakapan. Faktor kebiasaan sebanyak 42 data yang menjadi faktor dominan dalam campur kode. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penutur yang sudah terbiasa menggunakan lebih dari satu bahasa dalam percakapan mereka sehari-hari, yang menyebabkan campur kode terjadi secara alami tanpa disadari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena alih kode dan campur kode dalam *YouTube Podcast* Denny Sumargo memiliki pola yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian Fatmawati (2023), menemukan bahwa dalam *podcast* musyawarah Najwa Shihab, campur kode lebih dominan dibandingkan alih kode. Demikian pula dalam penelitian Setyaningrum (2023), yang menunjukkan bahwa campur kode dalam kanal *youtube* Kacamata Dr. Boyke didominasi oleh penyisipan kata dan frasa dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, yang mencerminkan fenomena umum dalam komunikasi digital



kontemporer di Indonesia. Perbedaan mendasar dalam penelitian ini terletak pada fokus konteks sosial budaya yang lebih spesifik.

Berdasarkan analisis terhadap alih kode dan campur kode pada *YouTube Podcast* Denny Sumargo, dapat disimpulkan bahwa alih kode dapat diklasifikasikan menjadi dua wujud, ditemukan bahwa ada alih kode eksternal, sementara alih kode internal tidak ditemukan, dengan perpindahan bahasa yang didominasi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Sementara itu, dalam campur kode dapat diklasifikasikan menjadi tiga wujud, penyisipan kata merupakan wujud yang paling sering ditemukan dibandingkan penyisipan frasa dan klausa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam percakapan di media digital, terutama *podcast*, penggunaan bahasa asing (terutama bahasa Inggris) semakin umum digunakan untuk memperjelas makna, menyesuaikan diri dengan *audiens*, serta meningkatkan daya tarik komunikasi.

Sementara faktor utama yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode adalah topik pembicaraan dan kebiasaan penutur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa alih kode paling banyak terjadi akibat faktor topik pembicaraan dengan 17 data, yang menunjukkan bahwa peralihan bahasa sering terjadi ketika pembicara membahas isu global atau akademik. Sedangkan dalam campur kode, faktor kebiasaan menjadi penyebab 97 98 dominan, dengan 42 data yang menunjukkan bahwa banyak penutur secara alami mencampurkan bahasa dalam percakapan mereka. Hal ini membuktikan bahwa dalam konteks komunikasi digital dan informal, fenomena alih kode dan campur kode terjadi sebagai bentuk adaptasi linguistik yang semakin berkembang dalam masyarakat *bilingual* atau *multilingual*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa alih kode dalam *YouTube Podcast* Denny Sumargo lebih dominan berwujud alih kode eksternal dengan kecenderungan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, sedangkan campur kode paling banyak ditemukan dalam bentuk penyisipan kata. Fenomena ini mencerminkan adanya dinamika linguistik yang tidak lepas dari pengaruh topik pembicaraan dan kebiasaan penutur dalam berinteraksi secara digital. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode merupakan strategi komunikasi yang mencerminkan adaptasi linguistik, identitas sosial, serta kecenderungan globalisasi bahasa dalam ruang percakapan *informal* pada media digital.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru dapat memanfaatkan hasil ini sebagai referensi dalam pengajaran bahasa, khususnya dalam merancang pembelajaran interaktif terkait alih kode dan campur kode. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulisan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi fenomena ini dalam konteks digital yang lebih luas, seperti media sosial atau *vlog*, serta mempertimbangkan aspek pragmatis dan psikologis. Selain itu, pembuat konten digital juga disarankan



memahami penggunaan alih kode dan campur kode guna meningkatkan efektivitas komunikasi dan daya tarik konten dalam ranah lintas budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dan penyusunan artikel ini, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmiati, A. (2019). Alih Kode dan Campur Kode pada Masyarakat Bilingualisme di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar: Kajian Soliolinguistik. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Enjelita, S., & Indrawati, D. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Podcast YouTube Deddy Corbuzier : 8 Desember 2021. *Jurnal Sapala*, 9(2), 169-177.
- Fatmawati, D. A. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Sinilar “Musyawarah” di Kanal Youtube Najwa Shihab Tahun 2022 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Drama. *Thesis*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Kaamiliyaa, S., Irawati, R. P., & Kuswardon, S. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sehari-hari oleh Santriwati Pondok Modern Darul Falach Temanggung (Kajian Soliolinguistik). *Lisanul Arab : Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(1), 94-111. <https://doi.org/10.15294/la.v12i1.67522>
- Malabar, S. (2015). *Soliolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Maszein, H., Suwandi, S., & Sumarwati, S. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta. *Basastra : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 62-71. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i2.37780>
- Rostini, T., Putri, I. D. D., & Agung, L. (2022). Alih Kode Campur Kode pada WhatsApp Dosen Bahasa Jepang STBA Yapari. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(2), 83-96. <https://doi.org/10.36787/jsi.v5i2.790>
- Setyaningrum, E. D. Y. (2023). Campur Kode dalam Tuturan Kanal Youtube “Kacamata Dr. Boyke” dan Implementasinya pada Materi Menulis Poster Siswa Kelas VIII SMP. *Thesis*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zahra, A. M., Anggraeni, M., & Wahyuni, I. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Podcast Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 2(1), 124-134. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.229>